

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perempuan sering kali dihadapkan pada tekanan untuk memenuhi standar kecantikan, yang dapat memengaruhi pandangan tentang tubuh dan penampilan mereka. Masyarakat sering kali memiliki pandangan yang ketat tentang standar kecantikan dan penampilan perempuan. Tekanan untuk memenuhi standar tertentu dalam hal penampilan fisik dapat menjadi masalah dan memengaruhi citra tubuh perempuan. Tujuan dari gaya berpakaian di mana perempuan dikontrol bukan untuk mengungkapkan dirinya sebagai individu independen, tapi lebih untuk mengurangi kedudukan mereka dalam rangka menawarkan dirinya sebagai mangsa dari nafsu laki-laki; dengan demikian masyarakat tidak berusaha lebih jauh mendukung pencapaian tujuan-tujuannya lebih jauh, tapi justru menghalangi mereka (Beauvoir, 2016: 361).

Tidak hanya itu saja, pembicaraan tentang perempuan tidak terlepas dari isu kesetaraan gender. Isu tentang kesetaraan gender sendiri merupakan wujud dari penolakan kaum perempuan terhadap kesenjangan hak, kewajiban, dan perannya dalam kehidupan. Perempuan memiliki ruang gerak yang terbatas dalam berbagai program dan aktivitas di masyarakat, dibandingkan dengan laki-laki yang memiliki banyak kebebasan, seperti kegiatan pendidikan, pekerjaan, dan perilaku perempuan sangat dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Pembagian tugas yang tidak seimbang antara perempuan dan laki-laki, bahwa perempuan

melakukan pekerjaan rumah tangga sedangkan laki-laki dianggap tidak pantas begitupun sebaliknya (Rahminawati, 2001)

“Perempuan memiliki sifat khusus yang kurang berkualitas,” ujar Aristoteles (dalam Beauvoir, 2016: 7). Dimana mencerminkan perspektif sejarah tentang kualitas perempuan, yang tidak selaras dengan pandangan modern tentang kesetaraan gender dan nilai perempuan dalam masyarakat. Kekurangan-kekurangan perempuan yang dicela mediokritas, malas, ceroboh, watak membudak hanya menunjukkan kenyataan bahwa horizon mereka tertutup (Beauvoir, 2016: 464). Dengan adanya karakter tersebut membuktikan bahwa banyaknya tuduhan yang ditunjukkan kepada perempuan dari zaman Yunani hingga masa sekarang.

Perjuangan kaum perempuan untuk dapat setara dengan kaum laki-laki dan membuktikan eksistensinya dalam kehidupan mempunyai kisah historis yang panjang. Banyak orang di seluruh dunia memandang perempuan sebagai mitra yang setara dalam masyarakat, termasuk dalam hal hak, tanggung jawab, dan kesempatan. Pandangan ini mendukung gerakan kesetaraan gender, yang bertujuan menghapus diskriminasi dan ketidaksetaraan dalam berbagai aspek kehidupan, bahkan masih adanya pandangan masyarakat yang kolot terhadap perempuan bahwa perempuan berperan menjadi ibu atau istri yang dimana sebagai perempuan hanya sebagai pengurus keluarga (Asnan dan Fattahillah, 2022).

Perempuan memiliki hak dalam dunia pendidikan, dengan adanya ketidaksetaraan gender dalam pendidikan merujuk pada perbedaan dalam akses,

kesempatan, dan hasil pendidikan antara pria dan perempuan. Isu-isu ini termasuk akses terbatas perempuan ke pendidikan tinggi, perbedaan dalam prestasi akademik, dan diskriminasi gender dalam lingkungan pendidikan. Pendidikan adalah salah satu pilar utama perkembangan individu dan masyarakat. Pendidikan yang berkualitas memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan, pengetahuan, dan potensi individu untuk berkontribusi pada pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya. Pentingnya pendidikan sering kali dihambat oleh isu-isu ketidaksetaraan gender yang masih ada dalam berbagai masyarakat di seluruh dunia. Isu ini memiliki implikasi besar, terutama terhadap perempuan yang berusaha meraih pendidikan tinggi dan mencapai prestasi akademik yang setara dengan pria.

Banyak media yang efektif untuk menggambarkan peran dan eksistensi perempuan dalam masyarakat serta memberikan pemahaman mendalam tentang berbagai isu sosial yang terkait dengan perempuan, salah satunya menggunakan novel yang merupakan media untuk mengekspresikan dan mengungkapkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang luas untuk mengekspresikan berbagai aspek kehidupan dan masalah-masalah yang kompleks. Karya sastra seperti halnya novel juga memiliki nilai sebagai media komunikasi lewat penyampaian pesannya, meskipun pesan yang diungkapkan bukanlah ulasan secara langsung atau mengulas perkembangan berita terbaru, namun novel lebih mengandalkan pada pendalaman kalimat–kalimat ungkapan yang dituliskan oleh penulisnya dengan melibatkan peristiwa–peristiwa yang pernah hangat bahkan sampai pada hal yang tak banyak dibicarakan orang banyak.

Dengan adanya novel yang beredar saat ini sudah banyak sekali novel yang mengangkat isu atau tema tentang feminisme dari yang menceritakan marginalisasi perempuan, diskriminasi perempuan, budaya patriarki, hingga perjuangan perempuan. Novel seringkali menjadi media yang digunakan untuk menggambarkan eksistensi perempuan dalam masyarakat. Pendekatan feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir (2016) sering digunakan untuk menganalisis eksistensi perempuan dalam novel. Dalam beberapa penelitian, pendekatan ini digunakan untuk menganalisis bentuk ketidakadilan sosial, subordinasi, stereotip, kekerasan, dan upaya perempuan untuk menegaskan eksistensinya dalam berbagai aspek kehidupan.

Penelitian yang menggunakan pendekatan feminisme telah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain. Penelitian Rizki (2020) berjudul Eksistensi Perempuan dalam Novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari: Kajian Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir. Penelitian Rizki menggunakan teori feminisme dan objek penelitian menggunakan novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari. Penelitian yang dilakukan Rizki (2020) menggunakan teori Simone de Beauvoir membahas feminisme eksistensi perempuan di bidang politik, eksistensi perempuan di bidang pekerjaan dan eksistensi perempuan di dunia domestik. Penelitian Syah, Ainusyamsi, dan Supianudin (2021) berjudul Eksistensi Perempuan Mesir dalam Novel *Perempuan di Titik Nol* Karya Nawal El-Saadawi berdasarkan pendekatan feminisme eksistensialis yang disusun oleh Beauvoir dan objek penelitiannya menggunakan novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El-Saadawi dimana penelitiannya

membahas tentang bentuk ketidakadilan gender seperti marjinalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan dan beban kerja tambahan. Penelitian Ratnawati (2013) yang berjudul Eksistensi Perempuan dalam novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya Ihsan Abdul Quddus. Penelitian yang dilakukan Indah Ika menggunakan kajian kritik sastra feminisme dimana penelitiannya membahas tentang tokoh profeminisme, tokoh kontrafeminisme, dan feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir.

Dari penelitian relevan diatas, membuktikan bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dikarenakan objek yang dikaji oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti diatas. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan ketiga peneliti diatas terletak pada teori yang digunakan menggunakan teori Simone de Beauvoir khususnya feminisme eksistensialis. Penelitian ini dapat menjadi pelengkap studi mengenai pendekatan feminisme eksistensialis.

Penelitian ini akan menggunakan kajian Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir (2016). Kajian Beauvoir identik dengan konsep eksistensinya, yang menekankan pentingnya individu perempuan untuk mengatasi kondisi mereka sendiri dan tidak hanya menjadi objek dalam masyarakat. Peneliti tertarik untuk meneliti dari sisi feminisme yang diangkat dengan sisi penggambaran pribadi dalam melawan nilai – nilai adat, agama dan hukum yang patriarkal. Melalui penelitian terhadap novel *Yuni* karya Ade Ubaidil, peneliti hendak menyadarkan kaum perempuan untuk menentukan keberadaannya sebagai diri yang autentik, adil, dan lebih bebas di zaman yang sudah modern ini, dengan berbagai

bentuk-bentuk perlawanan yang dilakukan para tokoh perempuan guna mewujudkan eksistensi dirinya. Dengan melakukan penelitian tentang feminisme eksistensialis, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang eksistensi perempuan dalam karya sastra dan cara perempuan memperjuangkan eksistensinya sebagai manusia yang lebih bebas. Oleh karena itu, peneliti akan mengeksplorasi gambaran kondisi keresahan dan ketidakadilan terhadap tokoh perempuan, mitos perempuan, takdir perempuan, dan pembebasan perempuan dalam novel *Yuni* berjuang untuk menanggapi keresahan dan ketidakadilan yang mereka alami.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini ialah, “Bagaimanakah eksistensi perempuan yang terdapat dalam novel *Yuni* karya Ade Ubaidil berdasarkan Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan eksistensi perempuan dalam novel *Yuni* karya Ade Ubaidil berdasarkan Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian dengan judul “Eksistensi perempuan dalam novel *Yuni* karya Ade Ubaidil: Kajian Feminisme Eksistensialis” ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori sastra dengan paradigma feminisme, khususnya yang mempergunakan kerangka teori feminisme eksistensialis Simon de Beauvoir (2016). Dengan menganalisis aksi eksistensi tokoh perempuan dalam novel, penelitian ini dapat membantu memperdalam pemahaman teori feminis dan menerapkannya dalam konteks sastra. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu membuka jalan bagi penelitian berikutnya, khususnya penelitian-penelitian yang menggunakan paradigma feminisme dalam menganalisis karya-karya sastra lainnya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pembaca diharapkan agar lebih kritis dalam mencari solusi mengenai permasalahan yang terjadi disekitarnya serta memberikan banyak informasi atas hasil analisis penelitian ini.
- b. Bagi peneliti dalam hal ini penelitian yang dilakukan berupaya menerapkan ilmu yang dimiliki serta berbagai wacana tentang beberapa permasalahan yang terjadi dalam permasalahan perempuan berkaitan dengan feminisme eksistensialis dalam novel *Yuni* karya Ade Ubaidil.